

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian dari salah satu kebudayaan manusia. Kesenian menjadi wujud dari sebuah rasa dan keindahan yang umumnya untuk kesenangan hidup manusia. Rasa itu dibentuk dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga menjadi sesuatu yang bisa diungkapkan dan dirasakan. Intu dari kesenian adalah untuk menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Keindahan juga merupakan hsebuah anjuran dalam agama, bahkan dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Allah SWT itu indah dan menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an lebih baik jika dikemas dengan seni dan keindahan dengan cara melagukan. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama.¹

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Iadi turunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.² Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada seluruh manusia. Banyak yang menunjukkan hal itu, baik di dalam Al-Qur'an sendiri maupun di dalam sunnah. Misalnya dalam Qs. Al-A'rof ayat 158, yang berbunyi:


 قُلْ يَتَّيِبُهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ ...

Artinya: Hai manusia sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua.³

¹Muhsin Salim, *ilmu naghah Al-Qur'an*, PT.Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004, hal:9

²Manna Kholil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, 2009, hal: 1

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya juz 1- juz 10*, JAMUNU, Jakarta, 1965, Hal 247

Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka pada umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka memiliki keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi, dan respon umat islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan maka berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an inilah yang disebut *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) ditengan kehidupan masyarakat. Dalam konteks riset *living Qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu terjadi.

Berbagai model pembacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu yang menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu juga merupakan sarana paling utama bermunajat kepada Allah SWT baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Dan dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang indah agar dapat memberikan kesan baik kepada pembaca maupun pendengar.

Sebagian ulama' mengatakan bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang membacanya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf Ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Membaca Al-Qur'an mempunyai etika tertentu yang bersifat lahir maupun batin. Etika lahirnya yaitu membacanya dengan penuh *ta'zim*, penghormatan dengan *tartil*, *tafhim* perlahan. Adapun etika batin yaitu merasakan keagungan Kalam Allah SWT, merenungkan ayat-ayat yang dibaca sesuai terjemahannya.

Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid, akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu Al-Qur'an tersebut tidak akan persis yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan melagukan Al-Qur'an adalah untuk menarik orang membaca dan yang mendengarkannya masuk pada diri (sisi) Al-Qur'an dan merasa sedih dan menngisi karena isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Untuk melagukan Al-Quran, para ahli Qurra' di Indonesia membagi atas 7 (tujuh) macam bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bayyati
2. Hijaz
3. Shoba
4. Rast
5. Jiharkah
6. Sikaah
7. Nahawand

Inilah tujuh lagu yang sangat populer di dalam seni baca Al-Qur'an. Ketujuh jenis ini pula yang dianggap sebagai tujuh lagu pokok, baik dikalangan masyarakat maupun dalam agenda/ ketentuan LPTQ Nasional.⁴

Dari pengamatan sementara di Masjid Jami' Baitul Ma'mur Jl.R.Agil Kusumadya, Getas Pejaten Kec. Jati,

⁴Mujab Saiful, *ILMU NAGHAM*, Kun Fayakun, Jombang Jawa Timur, 2020, Hal 20-21

Kab. Kudus mempunyai kegiatan semacam ini, yakni seni baca Al-Qur'an dengan *taghanni* atau dengan lagu, yakni yang bertujuan mencetak generasi-generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar ditambah seni suara sehingga menghasilkan keindahan yang bernilai lebih. Diharapkan dengan adanya kegiatan semacam ini mampu menambah kecintaan umat terhadap Al-Qur'an dan juga bias menyentuh hati para pendengar sehingga bertambah imannya kepada Allah SWT. Kegiatan seni baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur Jl.R.Agil Kusumadya, Getas Pejaten Kec. Jati, Kab. Kudus ini sudah berlangsung selama kurang lebih dua puluh tahun.

Berdasarkan keterangan-keterangan dan pengamatan sementara penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang Seni Baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Ma'mur Jl.R.Agil Kusumadya, Getas Pejaten Kec. Jati, Kab. Kudus

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Jami' BaitulMakmur?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung efektivitas pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur?
3. Bagaimana resepsi estetika terhadap Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Ma'mur.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung efektivitas pelatihan seni baca Al-Qur'an di masjid Jami' Baitul Ma'mur
3. Untuk mengetahui resepsi estetika terhadap Al-Qur'an di masjid Jami' Baitul Ma'mur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir dengan fokus kajian pada fenomena-fenomena empiris di Masjid Jami' Baitul Makmur.

2. Secara Praktis

Bagi IAIN Kudus Khususnya Fakultas Ushuluddin dalam kajian ini dapat memberi masukan yang bernilai ilmiah pada bidang ilmu Al-Qur'an khususnya seni baca Al-Qur'an sebagai bentuk resepsi karena masih dinilai minim pembahasan yang terkait dengan seni baca Al-Qur'an tersebut.

Bagi Masjid Jami' Baitul Makmur yang ada di Kudus pada umumnya kajian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang seni baca Al-Qur'an serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan seni baca Al-Qur'an.

Bagi pengasuh kajian ini dapat memberikan tambahan wawasan untuk lebih kemajuan dan mengembangkan kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an yang sudah ada agar menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an ataupun resepsi Al-Qur'an baik berupa skripsi, jurnal, buku, dan karya-karya yang ada. Hal ini dimaksudkan agar terlihat jelas kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan untuk mengantisipasi terjadinya plagiasi. Berikut penelitian yang sudah ada:

Skripsi yang berjudul "Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)." Karya Noura Khasna Syarifa (1404026032) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 15 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang bagaimana analisa penulis tentang resepsi estetis Al-Qur'an melalui seni baca Al-Qur'an yang sudah teragenda di Jam'iyyatul Qurra' Al Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

Skripsi yang berjudul "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an lukisan kaligrafi Syaiful Adnan." karya Imas Lu'ul Jannah (11530027) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 15

UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Al-Qur'ān di resepsi secara estetis dengan sebuah tulisan atau kaligrafi. Skripsi ini menjelaskan proses interaksi yang terjadi antara Syaiful Adnan sebagai pembaca dengan teks ayat Al-Qur'ān dalam rangka membangun makna (*meaning*) dan kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis kaligrafi Al-Qur'ān .

Skripsi yang berjudul “Budaya Tilawah Al-Qur'ān studi kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Qurra' wa Al-Huffaz (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” karya Dariun Hadi (09120015) jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang budaya, yakni kegiatan tilawah Al-Qur'ān yang dilakukan secara rutin yang diadakan oleh UKM JQH Al-Mizan beserta faktor yang menghambat kegiatan tilawah Al-Qur'ān tersebut.

Tesis yang berjudul “*Nagham Al-Qur'ān : Telaah atas kemunculan dan perkembangan naghham di Indonesia*” karya M.Husni Thamrin (05.213.460) program studi Agama dan Filsafat konsentrasi Studi Al-Qur'ān dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Tesis ini

membahas tentang sejarah kemunculan dan perkembangan naghham Al-Qur'ān di Indonesia yang mana naghham Al-Qur'ān ini sudah menjadi bagian dari resepsi dan interaksi umat terhadap Al-Qur'ān . Penerimaan umat terhadap naghham menunjukkan adanya apresiasi terhadap Al-Qur'ān sebagai sumber ajaran agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Jurnal Ilmu Ushuluddin, Juli 2016 vol 15 no.2 Miftahul Jannah yang berjudul “*Musabaqah Tilawatil Qur'ān di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'ān sebagai bentuk resepsi estetis)*”. Jurnal ini membahas adanya kompetisi Al-Qur'ān sebagai bentuk resepsi umat terhadap Al-Qur'ān yang kemudian dipatenkan oleh pemerintah menjadi sebagai agenda rutin tiap tahun.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di

dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

